

## OPTIMALISASI PRODUKSI DAN PEMASARAN AKSESORIS JILBAB DARI KAIN PERCA DI DESA TAMBON BARU KABUPATEN ACEH UTARA

Yeni Irawan<sup>1\*</sup>, Diana<sup>1</sup>, Marlina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Tata Niaga, Program Studi Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Lhokseumawe

<sup>2</sup>Jurusan Teknik kimia, Program Studi Pengolahan Minyak dan Gas Bumi, Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jl. Medan-Banda Aceh Km 280, Buketrata, Lhokseumawe

Penulis Korespodensi : [irawanyeni@gmail.com](mailto:irawanyeni@gmail.com)

### Abstrak

Ipteks bagi masyarakat (IbM) pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku pembuatan aksesoris jilbab dan proses pemasaran telah dilakukan di desa Tambon Baru, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Di daerah Aceh Utara banyak ibu rumah tangga dan pemuda tuna karya membantu perekonomian keluarga. Pengabdian ini telah memberikan ilmu dan ketrampilan bagaimana cara membuat aksesoris jilbab dari kain perca. Selain itu para pelatih juga memberikan ilmu tentang bagaimana cara pemasarannya. Kain perca yang digunakan merupakan bahan samping dari proses pembuatan pakaian. Produk aksesoris jilbab yang telah dijual kemudian dijual. Dan pada saat ini hasil produk yang dibuat telah di order oleh sebagian masyarakat sebagai Cindra mata dalam proses perkawinan. IbM ini telah melatih membuat kain perca menjadi aksesoris jilbab, tim pengusul selain itu para ibu penjahit rumah tangga dan para pemuda tuna karya juga dilatih dalam proses penjualan produk yang dihasilkan. Sehingga produk yang dihasilkan dapat dijual di pasaran sesuai dengan target dan luaran yang diinginkan serta dapat meningkatkan pendapatan.

**Kata kunci:** *Assesoris, jilbab, kain, perca, ibu rumah tangga, pemuda tuna karya*

### Abstract

*Service of the usage of fabric scraps as basic material in making veil accessories training has been conducted in Desa Tambon Baru, Dewantara district in Aceh Utara. In that area, many housewives and unemployed young ladies have to support their family financial need. This service has given a lot of knowledge and skill about how to make veil accessories from fabric scraps. The trainers also shared the knowledge about the marketing system. The fabric scraps used were the waste from clothing processing. The accessories that have been produced were already being sold and so far it also has been ordered by the local as the wedding souvenirs. This IBM has trained the housewives, unemployed young ladies and also the tailors to make the fabric scraps become more commercial and they can support their family financial need.*

**Keywords:** *fabric scraps, accessories, veil, housewives, unemployed young ladies*

## PENDAHULUAN

Kain perca atau sisa kain dari proses pembuatan baju banyak ditemukan di tempat penjahit. Setiap hari kain perca dihasilkan 1-5 kg. Jadi selama sebulan kain yang dihasilkan lebih kurang 30-50 kg kain perca yang dihasilkan. Selama ini kain perca belum dimanfaatkan untuk hal yang lebih berguna yang selama ini kain perca yang dihasilkan di buang atau di bakar. Sehingga pelatihan ini dilakukan untuk memanfaatkan kain perca lebih memiliki nilai jual seperti aksesoris jilbab.

Salah satu sumber kain perca yang dihasilkan berasal dari penjahit Dahlia Taylor. Selama ini kain perca yang dihasilkan belum dimanfaatkan dengan maksimal. Oleh karena itu pelatihan ini perlu dilakukan. Selain itu, terdapatnya pemudi tuna karya dan ibu rumah tangga. Untuk meningkatkan ketrampilan para ibu rumah tangga dan pemudi tuna karya maka dilakukannya pelatihan pemanfaatan kain perca dalam menghasilkan aksesoris jilbab. Disamping itu, dilakukannya juga proses pemasarannya. Dengan adanya pelatihan ini kain perca yang dihasilkan oleh penjahit dapat dimanfaatkan

Pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah kain perca menjadi aksesoris jilbab yang bernilai ekonomi. Aksesoris jilbab bukannya lagi sebagai alat bantu dalam menggunakan jilbab tapi sudah dimodifikasi menjadi gaya hidup yang sudah menjadi kewajiban penggunaannya dalam berbusana jilbab. Di Aceh, Jilbab juga tidak hanya sekedar penutup aurat kepada wanita, akan tetapi sudah dimodifikasikan sesuai dengan keberadaan aksesoris yang unik dan modis. Sehingga memiliki nilai pasar yang cukup tinggi untuk menghasilkan aksesoris dari kain perca, karena permintaan pasar yang cukup tinggi. Dengan adanya pelatihan ini para pemudi dan penjahit dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan mengubah kain perca menjadi aksesoris yang unik dan modis.

Kain perca bisa berasal dari berbagai kain salah satunya adalah kain batik. Kain perca yang berasal dari kain batik bisa dibuat menjadi aksesoris yang unik dan cantik. Kain perca ini bisa diolah step by step dengan mudah menjadi gelang batik besar, bando batik, kalung bola-bola batik, sirkam rambut, jepit rambut, bros batik untuk kerudung kalung dan bros batik, cincin batik, ikat pinggang batik cokelat, bandana batik, hiasan batik untuk scarf, hiasan batik pada kerudung, bros dan ikat pinggang batik, hiasan batik untuk tas dan bros, hiasan topi, dan banyak lagi (Iva Hardiana, 2012).

Selain itu kain perca yang dihasilkan juga bisa di manfaatkan menjadi sebuah bros untuk aksesoris jilbab, Iva Hardian, 2013 telah menghasilkan bros dari kain perca untuk aksesoris jilbab. Dimana bros yang dihasilkan berbahan dasar resleting. Aneka kreasi bros cantik dapat dibuat dengan 41 kreasi bros resleting. Ber macam ide bentuk bisa dicontoh, aneka bunga, binatang, buah-buahan, dan banyak lagi. Bros-bros

cantik ini sangat cocok dipadankan dengan kerudung yang dikenakan sehari-hari. Beberapa diantaranya divariasikan dengan kalung atau hiasan bulu, sehingga tampak sangat modis dan bisa dikenakan pada acara yang lebih istimewa. Semua kreasi yang dimuat sangat simple.

Pengabdian ini telah dilakukan dengan memanfaatkan kain perca menjadi sebuah aksesoris jilbab yang unik dan menarik. Selama ini kain perca yang dihasilkan oleh para penjahit belum dimanfaatkan dengan maksimal. Kain perca yang dihasilkan dibuat sebuah aksesoris jilbab untuk para wanita. Endah RA, 2015 memberikan inspirasi 60 bentuk aksesoris yang menjadi inspirasi dalam pelatihan ini dari mulai bando, bros, peniti jumbai, dan ikat pinggang. Pelatihan ini telah diikuti oleh para peserta dengan pemahaman dalam pembuatan aksesoris jilbab sebesar 90% bagi peserta. Aksesoris jilbab yang cantik berupa bros yang dijepit di jilbab. Produksi aksesoris jilbab oleh para peserta kemudian dipasarkan, sehingga hasil yang diperoleh dari pemasaran dapat meningkatkan pendapatan para peserta. Tujuan dari pengabdian ini adalah memanfaatkan kain perca sebagai bahan dasar dalam produksi aksesoris jilbab, serta melatih para pemudi dan ibu penjahit dalam produksi aksesoris jilbab. Di samping itu para peserta juga mempelajari proses pemasaran aksesoris jilbab yang dihasilkan. Diharapkan dari pengabdian ini dapat memberikan ketrampilan dalam produksi aksesoris jilbab, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

## BAHAN DAN METODE

Bahan utama dalam pengabdian ini adalah kain perca dari hasil sampingan penjahit. Selain kain perca terdapat bahan lain seperti benang, biji mutiara, penjepit, lem, plastik, kotak dan lainnya. Sedangkan metode yang dilakukan dalam pengabdian ini terdiri dari:

### Khalayak Sasaran Kegiatan Pengabdian

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah penjahit rumah tangga dimana para penjahit ini merupakan kerja sampingan sebagai ibu rumah tangga yang dapat membantu keuangan rumah tangga. Selain itu sasaran yang lain adalah para pemudi yang sebagian besar bekerja serabutan dan sebagian lagi adalah membantu penjahit rumah tangga untuk mendapatkan keuangan yang dapat digunakan membantu orang tua membayar kebutuhan sekolah.

Dengan adanya pelatihan pemanfaatan kain perca dalam menghasilkan aksesoris jilbab yang unik dan menarik, para penjahit dan pemudi rumah tangga dapat memanfaatkan kain perca dan dapat memasarkan aksesoris jilbab tersebut. Dan disini di ajarkan sistem pemasaran yang dapat memberikan sistem yang baik dalam memasarkan suatu produk, sehingga dapat meningkatkan nilai juga dari suatu barang yang akan di jual.

### Metode Kegiatan Pengabdian

Tim pengusul IbM untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama ini dengan beberapa metode. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Metode ceramah atau orasi tentang aksesoris jilbab dan proses pemasaran
2. Metode demonstrasi tentang proses pembuatan aksesoris jilbab
3. Metode praktek langsung bagi kelompok pemudi tuna karya dan penjahit rumah tangga
4. Metode praktek langsung sistem pemasaran yang baik dan efisien

### Prosedur Kerja

Prosedur yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan survei di lapangan. Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan beberapa penjahit yang ada di sekitar kecamatan Dewantara. Setelah dilakukan survei kemudian mendiskusikan kelompok yang mana yang bisa dilakukan dalam pengabdian ini sesuai dengan justifikasi dan permasalahan yang ada. Tahap ke dilakukan kerjasama dengan kelompok yang telah ditentukan. Tahap ketiga dilakukan pengumpulan bahan dan alat yang akan digunakan. Tahap ke empat dilakukan demonstrasi dan praktek langsung kepada masyarakat yang telah ditinjau. Tahap kelima dilakukan pelatihan proses sistem produksi aksesoris dan sistem pemasaran yang baik sehingga aksesoris yang dibuat dapat terjual sesuai target. Dilakukan evaluasi setiap 3 (tiga) bulan sekali sejauh mana telah dilakukan produksi kain perca menjadi aksesoris jilbab yang unik dan modis.

Setiap tahap yang dilakukan akan di evaluasi hasil capaian sesuai dengan target indikator capain. Setiap indikator capaian akan di tinjau secara kesinambungan sesuai dengantarget dan luaran yang ingin dicapai.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku pembuatan aksesoris jilbab dan proses pemasaran dilakukan di desa Tambon Baru, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Para peserta pelatihan ini yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pemudi yang telah selesai sekolah tapi belum mendapat pekerjaa. Bahan baku pelatihan ini menggunakan kain perca yang berasal dari penjahit yang ada disekitar desa tersebut. Selain ibu rumah tangga dan pemudi tuna karya pelatihan ini juga diikuti oleh penjahit. Kain perca yang selama ini masih kurang dimanfaatkan dan belum memiliki nilai ekonomi dapat digunakan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan assesoris jilbab. Pelatihan ini telah dilakukan dengan memberikan ilmu tentang proses pembuatan assesoris jilbab seperti bros dan kalung serta aksesoris jilbab di kepala.



Gambar 1. Kain perca



Gambar 2. Bahan dan alat



Gambar 3. Proses pelatihan dalam menghasilkan aksesoris jilbab



Gambar 4. Salah satu model assesoris jilbab

Selain pelatihan pembuatan assesoris jilbab, para peserta juga mendapatkan pelatihan metode pemasaran. Disini para peserta diberikan penjelasan tentang metode pemasaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Para peserta dilatih dalam memasarkan produk yang dihasilkan melalui media sosial dan juga mengikuti pameran. Dalam proses pengabdian ini para peserta telah memasarkan aksesoris dengan mengikuti even pameran di tingkat lokal. Dengan adanya promosi ini telah membuat para peserta mendapatkan orde aksesoris jilbab dari masyarakat.

Selama pelatihan dilakukan para peserta telah dapat membuat berbagai macam bentuk aksesoris jilbab yang sebagai referensi bentuk dan metode dari cara Iva Hardiana, 2013 dan cara Endah RA, 2015. Dari pelatihan ini 90% peserta dapat melakukan ada di penjahit dapat digunakan sebesar 80% kain perca yang ada. Proses pelatihan yang dilakukan para peserta dapat mengikuti dan menghasilkan lebih kurang 5 buah assesoris jilbab. Selama proses pelatihan yang dilakukan selama 8 kali pertemuan lebih kurang 100 assesoris telah dihasilkan. Pelatihan aksesoris ini menghasilkan produk seperti souvenir, bros jumbai, anting jumbai, bros anting bakar, bros bunga bakar, bros bulat, bros chabochon, bros mutiara kecil, anting bulu merak, dan bros bulu jumbai. Setelah melakukan pelatihan para peserta masih melakukan dan menjual dengan metode pemasaran yang telah dipelajari dari proses pelatihan ini (table 1.) dalam kurung tiga bulan terakhir. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap bulannya aksesoris yang dihasilkan bertambah dan penjualan semakin meningkat. Selain itu, para peserta telah membuat merek dagang yang bernama *dara craft*.



Gambar 5. Merek dagang dara craft

**Tabel 1. Pendapatan dari hasil penjualan aksesoris jilbab**

Produk	Bulan	Jumlah (buah)	Hasil Penjualan (RP)
Aksesoris jilbab	Agustus	90	765.000,-
	September	95	865.000,-
	Oktober	182	1.015.000,-

Pada saat proses pelatihan pembuatan aksesoris jilbab, para peserta juga diberikan pengetahuan tentang pemasaran aksesoris jilbab. Para peserta bisa memahami dan melakukan proses pemasaran aksesoris jilbab yang telah diproduksi. Setelah melakukan pelatihan ini, para peserta masih terus memproduksi aksesoris jilbab sehingga para peserta mendapatkan beberapa order dari masyarakat. Para peserta mendapatkan pesanan aksesoris jilbab untuk souvenir perkawinan. Selain itu juga kelompok pelatihan ini telah memanfaatkan kain perca yang ada pada penjahit, sehingga kain perca tersebut tidak di buang dan dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aksesoris jilbab. Aksesoris jilbab yang dihasilkan berharga sekitar 3000,- sampai 35.000,- rupiah.

### KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapatkan kesimpulan bahwa kain perca yang dihasilkan dari produk samping penjahit dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan aksesoris jilbab. Kegiatan ini telah dilakukan dan dari hasil pelatihan dilakukan bahwa para peserta 90% memahami dalam proses pembuatan aksesoris jilbab, dimana 80% kain perca dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan kain perca. Dengan terbentuknya merek dagang *dara craft* para peserta melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah daerah dan instansi terkait, yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan aksesoris jilbab yang dihasilkan, sehingga meningkatkan pendapatan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kemenristek Dikti yang telah memberikan hibah IBM tahun 2016 dan kepada LPPM Politeknik Negeri Lhokseumawe serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pelatihan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iva Hardianan, (2012), Terampil Membuat Aksesoris Cantik dari Kain Batik, PT. Gramedia Pusaka Utama
- Iva Hardiana, (2013), Terampil Membuat Aksesoris Jilbab: Bros Cantik dari Resleting, PT. Gramedia Pusaka Utama
- Endah RA, (2015), 60 Inspirasi Aksesoris Cantik untuk Muslimah, PT. Gramedia Pusaka Utama